

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT

**(Studi di Dusun Magfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan
Simpang Kiri Kota Subulussalam)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SAFIRA FEBRIANI
NIM. 190404064
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh

SAFIRA FEBRIANI
NIM. 190404064

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

Pembimbing II

Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

SAFIRA FEBRIANI

NIM. 190404064

Pada Hari/Tanggal

Senin, 31 Juli 2023

13 Muharam 1445 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd.

NIP. 195508181985031005

Sekretaris,

Rusnawati, S.Pd., M.Si.

NIP. 197703092009122003

Penguji I,

Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.

NIP. 197405222006041003

Penguji II,

Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.

NIDN. 201806130719891065



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Safira Febriani

NIM : 190404064

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Safira Febriani
NIM. 190404064

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam, saya sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyempurnakan akhlak dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat Studi di Dusun Magfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam.”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa.

2. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
3. Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rasa terima kasih peneliti kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang peneliti sayangi, yang telah memberikan doa dan berkatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan semua tugas perkuliahan hingga sampai sekarang.
5. Serta terima kasih juga saya ucapkan kepada Kepala Dusun Maghfirah beserta seluruh masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sesungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan semangat yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut, Insya Allah. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tahap demi tahap, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan peneliti sangat mengharapkan kritik dan

saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 7 Agustus 2023
Penulis,

Safira Febriani



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Masyarakat Tradisional dan Modern	12
C. Budaya atau Kebudayaan	17
D. Interaksi Masyarakat	19
E. Masyarakat Setempat dan Masyarakat Pendetang	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	28
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Wawancara dan Observasi	45

D. Interaksi Sosial Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara	49
E. Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara	55
F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Interaksi Sosial Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Setempat.....	58
G. Hasil yang Dicapai Peneliti	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	77



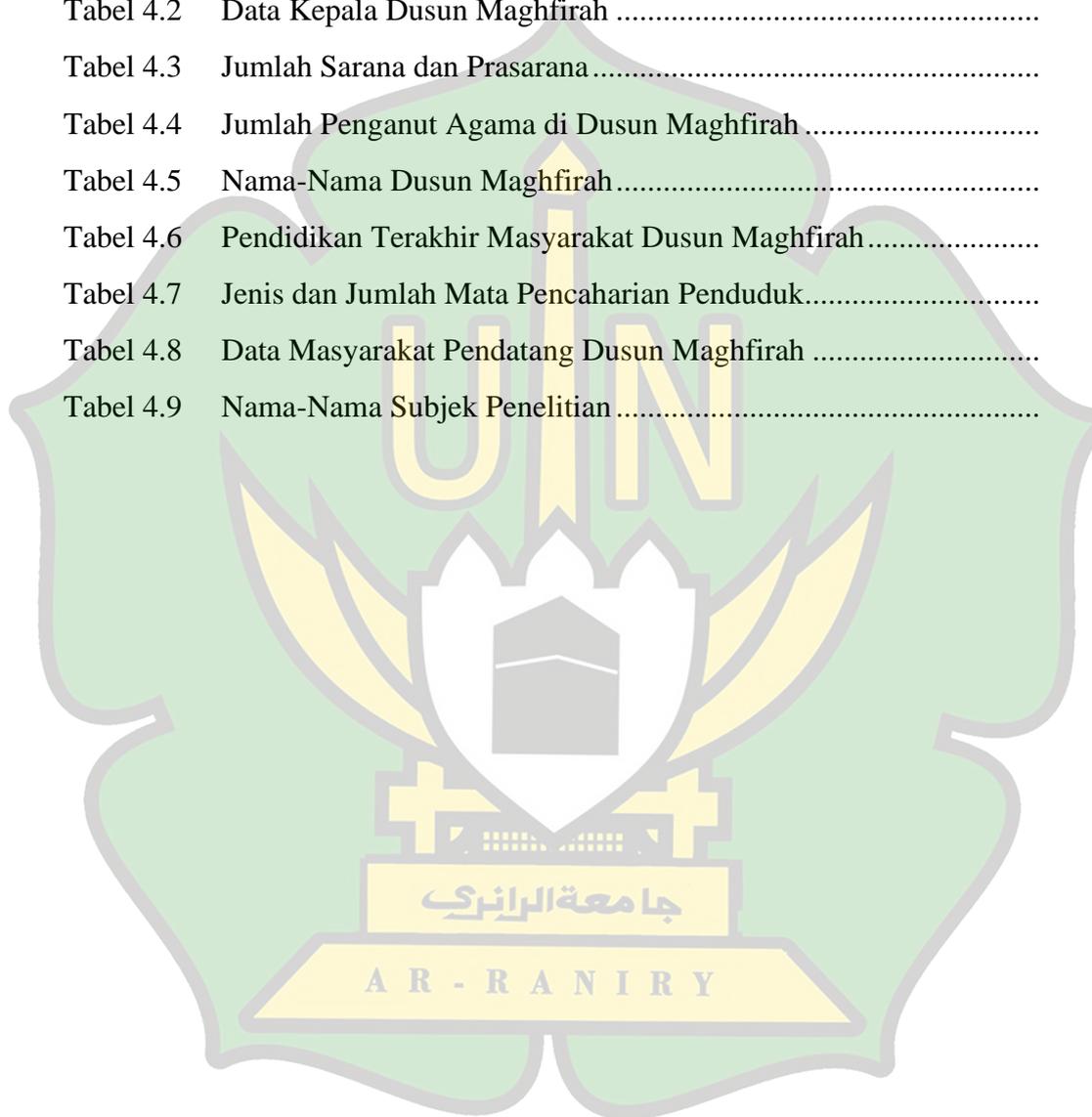
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	71
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.....	72
Lampiran 4	Instrumen Wawancara.....	73
Lampiran 5	Dokumentasi	76
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Kepala Desa Gampong Subulussalam Utara	35
Tabel 4.2	Data Kepala Dusun Maghfirah	36
Tabel 4.3	Jumlah Sarana dan Prasarana	36
Tabel 4.4	Jumlah Penganut Agama di Dusun Maghfirah	37
Tabel 4.5	Nama-Nama Dusun Maghfirah	38
Tabel 4.6	Pendidikan Terakhir Masyarakat Dusun Maghfirah	39
Tabel 4.7	Jenis dan Jumlah Mata Pencaharian Penduduk	39
Tabel 4.8	Data Masyarakat Pendatang Dusun Maghfirah	40
Tabel 4.9	Nama-Nama Subjek Penelitian	45



ABSTRAK

Interaksi sosial masyarakat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat dari interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat, dampak dari interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat, dan faktor penghambat dan pendukung interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang perolehannya tanpa melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, dimana pemilihan subjek sendiri berdasarkan dari kebutuhan dalam penelitian. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dan observasi, maka dari itu instrumen yang digunakan adalah berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Selanjutnya untuk pengolahan datanya menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk analisis data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian adalah terjalinnya interaksi sosial antar masyarakat dengan baik, begitu juga mengenai dampak yang dihasilkan berupa dampak-dampak yang baik seperti hal-hal yang positif, dan juga terdapat banyak faktor pendukung dari terjadinya interaksi sosial ini. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa segala interaksi sosial antar masyarakat berjalan dengan baik, masyarakat yang saling menghargai satu sama lain, masyarakat yang saling bergotong royong, bahu membahu demi memajukan tempat yang ditempatinya, dan demi memberikan kehidupan yang damai dan aman dalam bermasyarakat. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertahankan adalah Agar masyarakat tetap menjaga interaksinya dengan baik, menghargai setiap perbedaan, saling menolong dalam kesulitan, berlapang dada dalam menjalani kehidupan dengan masyarakat baru, dan bergotong royong dalam memajukan setiap program pembangunan desa setempat.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Masyarakat Pendatang, Masyarakat Setempat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keterbatasan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia saling bergantung kehidupannya satu sama lain. Dependensi manusia ini tidak hanya terdapat di awal kehidupannya, namun juga dialami manusia seumur hidupnya. Oleh sebab itu manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun interaksi atau cara bersikap merupakan syarat terjadinya suatu aktivitas-aktivitas sosial. Dimana akan adanya bentuk sikap dari hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, antara orang perorangan, maupun kelompok dengan perorangan.¹

Manusia hidup secara bersosial yang pastinya selalu berinteraksi dengan sesama, yang membutuhkan adanya rasa timbal balik dari orang-orang sekitar atau yang disebut kehidupan bermasyarakat. Interaksi dapat terjalin dengan baik apabila memiliki jiwa yang saling mau memberi dan menerima dengan baik dari setiap kegiatan yang terjadi. Selain itu interaksi antar sesama masyarakat disebut pula sebagai interaksi sosial, dimana melibatkan dari banyak masyarakat dan tentunya banyak ragam dari kepribadian yang berbeda.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 51.

Masyarakat merupakan suatu kesatuan individu yang dipandang dalam keseluruhannya satu dengan yang lain, berada dalam interaksi yang berulang tetap. Interaksi itu terjadi kalau satu individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa, sehingga menimbulkan reaksi antar sesama individu. Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat majemuk adalah bagaimana individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda.²

Keberagaman kelompok etnik dan perbedaan budaya yang ada dalam suatu masyarakat juga dapat menghasilkan hubungan kerjasama, bahkan pembauran antar kelompok etnik dalam interaksi sehari-hari secara alamiah. Dalam konteks sehari-hari kita juga dapat merasakan perbedaan budaya dan keberagaman kelompok etnik tidak serta merta menjadi halangan dalam berinteraksi. Tidak jarang kejadian bahwa pola interaksi sosial yang menjadi golongan khas suku etnis tertentu, dipergunakan di dalam segala macam konteks pergaulan hidup. Hal semacam ini dapat dimengerti, sebab pola semacam ini melembaga di dalam diri seseorang atau suatu kelompok, ditumbuhkan oleh faktor pendidikan di rumah sejak kecil (pendidikan non-formal). Dengan demikian agak sulit untuk mengetengahkan konsep pola interaksi sosial yang berlaku umum bagi semua warga masyarakat Indonesia.³ Interaksi sosial

² Mikail, "Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Pribumi di Desa Buntu Kamiri Kec. Ponrang Kab. Luwu". *Skripsi*, (Palopo: IAIN PALOPO, 2020), hal. 4.

³ Fernando Sembiring, "Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Lokal". *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017), hal. 4.

masyarakat dapat dikatakan dengan masyarakat yang ada di kota maupun di pedesaan.

Kota adalah sebagai pusat kegiatan dan pemukiman masyarakat, yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang bersifat non agraris, orang-orang di dalamnya bersifat individualis. Kota erat kaitannya dengan desa dimana kota merupakan hasil dari perkembangan desa. Seperti yang kita tahu bahwa pada awalnya kota-kota merupakan desa dan tempat bermukim para petani, peternak, nelayan dan lain-lainnya. Mereka saling berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi. Tahap terbentuknya kota mengalami proses yang sangat panjang, tidak terlepas dari berbagai proses kultural dari masyarakat sehingga melahirkan sebuah kota. Hal ini dapat di baca dalam Mirsa yang mengatakan bahwa kota merupakan suatu daerah yang memiliki wilayah batas administrasi dan bentang lahan luas, penduduk relatif banyak, adanya heterogenitas penduduk, sektor agraris sedikit atau bahkan tidak ada dan adanya suatu sistem pemerintahan.⁴

Berkenaan dengan interaksi di kota, Aceh juga merupakan kota atau provinsi yang dikenal sangat kental akan ajaran syariat Islam. Seperti agama yang paling mendominasi adalah agama Islam, walaupun banyak agama-agama lainnya. Seperti yang kita tahu, Aceh merupakan kota yang banyak memiliki ragam budaya adat istiadat dan Agama. Namun interaksi antar sesama juga tidak kalah baik, seperti saling menghargai setiap keyakinan, mampu bergaul dan berteman dengan siapa saja, masyarakat yang dikenal keramah tamahannya. Ragam budaya

⁴ Pulung Sumantri dan Eva Susanti Bako, "Sejarah Kota Subulussalam". *Jurnal Unimed*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 135.

itu sendiri seperti keragaman bahasa, adat istiadat, pakaian, karya seni, dan masih banyak lainnya.⁵

Selain dikenal dengan banyak ragam budaya, Aceh juga memiliki sangat banyak suku dan kabupaten di dalamnya. Suku-suku tersebut yaitu suku Aceh (76% dari populasi provinsi aceh), suku Tamiang (di kabupaten Aceh Tamiang sekitar 35%), suku Alas (di kabupaten Aceh Tenggara), suku Gayo (di kabupaten Aceh Tengah 20%, kabupaten Bener Meriah 20% dan kabupaten Gayo Lues sekitar 40%), suku Singkil (di kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam sekitar 40%), suku Jame (di kabupaten Aceh Selatan dan sekitarnya 35%), dan suku Semelu (di kabupaten Semelu ibukota Sinabang).⁶

Di Aceh terdapat cukup banyak masyarakat yang menjalani kehidupannya secara berpindah-pindah, dari tempat asal ke tempat yang baru meski masih dalam wilayah Aceh sendiri. Maka dari itu di Aceh ada yang dinamakan masyarakat setempat dan masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang merupakan masyarakat yang sebelumnya hidup dalam budaya dan tradisi yang berbeda, mereka sebelumnya berada dan berinteraksi dengan masyarakat yang punya kesamaan kebiasaan, etika, tradisi, budaya dan bahasa. Sehingga setelah masyarakat pendatang melakukan aktivitas merantau akan dihadapkan pada situasi yang bertolak belakang dengan perbedaan dari segala sesuatu yang ada pada masyarakat baru.

⁵ Tihabsah, "Aceh Memiliki Bahasa, Suku, Adat dan Beragam Budaya". *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 10, No. 7, Agustus 2022, hal. 745.

⁶ *Ibid*, hal. 739.

Kedudukan perantau sebagai masyarakat pendatang tentu memiliki tanggung jawab sosial yang sama tatkala mereka menyatu dengan masyarakat di mana saja mereka tinggal. Terlebih supaya dapat diterima dan diakui keberadaannya atau eksistensinya oleh masyarakat setempat, dengan bekal segala latar belakang yang tidak sama tersebut masyarakat pendatang dituntut untuk mampu menghadapi, berinteraksi dan berbaur dengan anggota masyarakat yang baru.

Selanjutnya mengenai dengan interaksi masyarakat, tentu memiliki persoalan dan pola tertentu. Pola interaksi sosial tertentu termasuk yang dimiliki oleh penduduk atau masyarakat setempat pada suatu daerah dalam menanggapi kehadiran masyarakat pendatang. Sejauh yang kita ketahui, masyarakat yang ada di Aceh berinteraksi dengan sangat baik dan ramah terhadap tamu atau masyarakat pendatang. Hal ini bisa di lihat dari segi sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat Aceh, dimana saling menghargai setiap perbedaan, saling membantu, memberikan dukungan pada setiap masyarakat yang ada di sekitarnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada sebuah daerah yang ada di Aceh, dimana terdapat kehangatan dalam kehidupan bermasyarakatnya, tidak saling mencemoohkan, saling menjaga satu sama lain, saling memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik itu dari masyarakat pendatang ke masyarakat setempat maupun sebaliknya.⁷

Mengenai dari setiap bentuk interaksi sosial yang terjadi, pasti memiliki dampak baik maupun dampak buruk bagi sekitarnya. Sesuai dengan pernyataan di

⁷ Hasil Observasi Peneliti, Masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Utara, 13 Juni 2023.

atas, terlihat bahwa interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat sekilas tampak baik-baik saja. Hal ini perlu dikaji bahwa setiap kejadian pasti memiliki cerita atau dampaknya masing-masing. Jika memiliki dampak yang baik atau positif, tentu baik bagi kehidupan masyarakatnya. Seperti lebih merasa aman dan nyaman dalam berinteraksi. Namun sebaliknya jika memiliki dampak yang buruk atau negatif, sudah jelas bahwa interaksi sosial yang terjadi juga bakal terganggu atau terhambat. Keterhambatan itu seperti tidak adanya komunikasi yang baik antar masyarakat atau bertetangga, memiliki rasa yang tidak nyaman saat menetap di suatu tempat, bergotong royong dalam bermasyarakat juga tidak ada, apalagi dalam saling menghargai sudah pasti tidak ada. Namun yang diharapkan adalah setiap bentuk interaksi sosial masyarakat manapun tetap harus memiliki dampak yang baik bagi diri sendiri maupun lingkungan bermasyarakat.

Sukses atau tidaknya dari sebuah interaksi sosial dan memiliki dampak yang baik atau pun buruk tentu memiliki faktornya masing-masing. Ketika mendapati keberhasilan dari sebuah interaksi tentu memiliki faktor pendukung sehingga terjalin dengan baik sebuah interaksi tersebut. Namun sebaliknya jika interaksi yang terjadi tidak baik sudah jelas bahwa ada faktor penghambat dari interaksi yang ingin dijalani. Faktor pendukung yang dimaksud adalah dengan adanya hal-hal yang baik dan positif, sehingga antara masyarakat yang melakukan interaksi semakin semangat dalam membangun kerja sama yang baik, dalam meningkatkan kerukunan dalam bermasyarakat. Begitu juga sebaliknya, bentuk faktor penghambat adalah dengan tidak adanya hal-hal yang baik yang dapat

dipertahankan atau dijaga oleh masyarakat, sehingga menyebabkan masyarakat tidak saling mendukung satu sama lain, tidak adanya rasa persatuan dalam dirinya dan berakibat tidak baik bagi interaksi sosial masyarakatnya.

Dari paparan di atas, tentunya masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat menarik untuk diteliti. Terutama menyangkut dengan interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat, dampak yang terjadi dari interaksinya, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam menjalani interaksi sosial tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat Studi di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Bagaimana dampak interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, jelas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
2. Dampak interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi berupa informasi, data, fakta, analisis terhadap studi yang terkait dengan kajian interaksi sosial. Walaupun penelitian ini berkisar pada pola sikap masyarakat pendatang terhadap pengembangan masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca atau mahasiswa khususnya bagi mahasiswa prodi PMI dalam melakukan

aktivitas pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan interaksi sosial dan beradaptasi antar masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan sebagai bentuk penjelasan sistematis mengenai penelitian yang telah dahulu diajukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu akan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan pertama adalah penelitian oleh Fernando Sembiring dengan judul penelitian “Interaksi Masyarakat Pendatang dengan masyarakat setempat” yang dilakukan pada tahun 2017.¹ Penentuan subjeknya bersumber pada masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Adapun mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk pendatang mempunyai sikap yang mudah beradaptasi ketika berinteraksi dengan penduduk lokal. Penduduk pendatang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan membina hubungan yang baik dengan penduduk setempat dengan segala strategi adaptasi yang mereka lakukan meskipun awalnya sulit. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin mengetahui interaksi masyarakat pendatang dalam pengembangan masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

¹ Fernando Sembiring, “Interaksi Masyarakat Pendatang ...”, hal. 1.

Penelitian yang relevan kedua adalah Mikail dengan judul “Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Pribumi di Desa Buntu Kamiri Kec. Ponrang Kab. Luwu” yang dilakukan pada tahun 2020,² dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin mengetahui interaksi masyarakat pendatang dalam pengembangan masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Penelitian yang relevan ketiga adalah Iffah Dzakiyah dengan judul “Integritas Kepala Desa dalam Mengelola Dana Desa” yang dilakukan pada tahun 2020,³ dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang. Hasil dari penelitian ini yaitu sosok kepala desa dalam mengelola dana desa tidak memenuhi perwujudan integritas. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin mengetahui interaksi masyarakat pendatang dalam pengembangan masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Penelitian relevan yang keempat adalah Jumadin Yunus dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Yogyakarta dengan Mahasiswa Pendatang Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, RW 20

² Mikail, “Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat ...”, hal. 14.

³ Iffah Dzakiyah, “Integritas Kepala Desa dalam Mengelola Dana Desa”. *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hal. 2.

dan RT 85 Yogyakarta” yang dilakukan pada tahun 2017,⁴ dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa pendatang NTT dan masyarakat lokal Yogyakarta di desa Gendeng, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara masyarakat Gendeng dengan mahasiswa pendatang NTT menjalin hubungan baik dan harmonis. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin mengetahui interaksi masyarakat pendatang dalam pengembangan masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

B. Masyarakat Tradisional dan Modern

1. Pengertian Masyarakat Tradisional

Masyarakat Tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah suatu aturan atau ketetapan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya. Jadi, masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan kehidupan sosialnya. Kebudayaan masyarakat tradisional merupakan hasil adaptasi

⁴ Jumadin Yunus, “Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Yogyakarta dengan Mahasiswa Pendatang Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, RW 20 dan RT 85 Yogyakarta.” *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. vii.

terhadap lingkungan alam dan sosial sekitarnya tanpa menerima pengaruh luar. Jadi, kebudayaan masyarakat tradisional tidak mengalami perubahan mendasar. Hal itu disebabkan oleh peranan adat-istiadat sangat kuat menguasai kehidupan mereka.

Masyarakat tradisional hidup di daerah pedesaan yang secara geografis terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat ini juga bisa disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir serupa. Istilah desa bisa merujuk pada arti yang berbeda-beda, tergantung dari sudut pandangnya. Secara umum desa memiliki 3 unsur, yaitu:

- a. Daerah dan letak, yang diartikan sebagai tanah yang meliputi luas, lokasi dan batas-batasnya yang merupakan lingkungan geografis;
- b. Penduduk; meliputi jumlah, struktur umur, struktur mata pencaharian yang sebagian besar bertani, serta pertumbuhannya.
- c. Tata kehidupan; meliputi corak atau pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan warga desa.⁵

Namun demikian, perlu kita pahami bahwa tidak semua masyarakat desa bisa kita sebut sebagai masyarakat tradisional, karena ada desa yang sedang mengalami perubahan ke arah kemajuan dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama. Jadi, masyarakat desa yang dimaksud sebagai masyarakat tradisional dalam pembahasan ini adalah mereka yang berada di

⁵ Dilahur, "Geografi Desa dan Pengertian Desa". Forum Geografi No. 14 dan 15 Th. VIII/ Juli dan Desember 1994, hal. 126-127.

pedalaman dan kurang mengalami perubahan atau pembaharuan dari kehidupan kota maupun luar.

Selain itu, agar lebih jelas dan tidak terdapat kekeliruan mengenai persepsi yang sesuai tentang masyarakat tradisional, berikut terdapat tiga tipe masyarakat tradisional:

- a. Tipe pertama, yaitu masyarakat terbelakang
- b. Tipe kedua, yaitu masyarakat pra industri yang sedang berkembang
- c. Tipe ketiga, yaitu masyarakat industri sekuler.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat tradisional identik dengan orang-orang yang masih sangat kental ajaran-ajaran dari nenek moyang terdahulu. Selain itu, masyarakat tradisional juga dikenal dengan masyarakat yang terus berusaha ingin berkembang lebih jauh agar mendapatkan kehidupan yang makmur antar sesamanya.

2. Ciri-Ciri Masyarakat Tradisional

Kata Tradisional berasal dari bahasa latin yaitu “Traditum” yang memiliki makna *Transmitted* yaitu pewarisan sesuatu dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Terdapat ciri-ciri masyarakat tradisional diantaranya:

- a. Mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat
- b. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan atau paguyuban
- c. Sebagian masyarakat hidup sebagai petani

⁶ Elizabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Terjemahan Abdul Muis Naharong, (Rajawali, 1985), hal. 50.

- d. Masyarakat tersebut bersifat homogen, misalnya dalam hal mata pencarian, agama, adat-istiadat dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dikatakan masyarakat tradisional adalah masyarakat yang sangat erat hubungan antar sesama masyarakat dan mendalami masalah adat istiadat yang ada di tempat tersebut. Selain itu, masyarakat tradisional juga merupakan masyarakat yang lebih dominan hidup secara berkelompok atau rasa kekeluargaan, dan dari segi profesi atau pekerjaan masyarakatnya rata-rata adalah petani.

3. Pengertian Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya memiliki orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada dasarnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat perkotaan. Namun tidak semua masyarakat kota tidak bisa disebut masyarakat modern, sebab orang kota tidak memiliki orientasi ke masa kini, seperti gelandangan.

Pada kehidupan masyarakat modern, kerja merupakan bentuk eksploitasi kepada diri, sehingga mempengaruhi pola hidup seperti ibadah, makan, dan pola hubungan pribadi dengan keluarga.

Para penganut paham pascamodern seperti Lyotard pernah mengemukakan perlunya suatu jaminan meta-sosial, yang dengannya hidup kita dijamin lebih merdeka, bahagia, dan sebagainya. Pernyataannya ini

⁷ Nurdinah Muhammad, "Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial". *Jurnal Substantia*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2017, hal. 153-154.

mengutamakan perlunya *new sensibility* bagi masyarakat yang terjebak dalam gejala dehumanisasi budaya modern.⁸

Kebiasaan dari masyarakat modern adalah mencari hal-hal mudah, sehingga penggabungan nilai-nilai lama dengan kebudayaan birokrasi modern diarahkan untuk kenikmatan pribadi. Sehingga, munculah praktik-praktik kotor seperti nepotisme, korupsi, yang menyebabkan penampilan mutu yang amat rendah.

4. Ciri-Ciri Masyarakat Modern

Adapun beberapa ciri dari masyarakat modern antara lain telah disebutkan oleh Selo Soemardjan sebagai berikut:

- a. Hubungan yang terjadi antar manusia lebih didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- b. Hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain dilakukan secara terbuka dalam suasana saling mempengaruhi, kecuali terhadap sebagian penemuan baru yang bersifat rahasia.
- c. Adanya kepercayaan yang kuat terhadap manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.
- d. Masyarakat terbagi-bagi menurut profesi dan keahlian masing-masing yang dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga-lembaga pendidikan, keterampilan, dan kejuruan.
- e. Adanya tingkat pendidikan formal yang relatif tinggi dan merata.

⁸ Bakker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 43.

- f. Hukum yang diberlakukan merupakan hukum tertulis yang sangat kompleks.
- g. Sistem ekonomi yang dikembangkan merupakan sistem ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembaharuan yang lain.⁹

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dikatakan masyarakat modern adalah masyarakat yang memiliki hubungan hanya sebatas kepentingan seperti kepentingan kerja. Kehidupan masyarakat modern juga dapat dikatakan lebih dari masyarakat tradisional apabila dilihat secara pekerjaan atau pendidikan. Karena rata-rata masyarakat modern sangat ingin mencapai pekerjaan yang lebih formal, seperti perkantoran.

C. Budaya atau Kebudayaan

1. Pengertian Budaya atau Kebudayaan

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Buddhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran,

⁹ Selo Soemardjan dan Breazeale, *Cultural Change in Rural Indonesia: Impact of Village Development*, (Honolulu: UNS-YISS-East West Center, 1986), hal. 57.

¹⁰ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 16.

akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹¹

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.¹² Merumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 169.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 150-151.

¹³ Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), hal. 115.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.¹⁴

Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

D. Interaksi Masyarakat

1. Pengertian Interaksi

Menurut H.M. Arifin, interaksi dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana perilaku seseorang diubah oleh perilaku orang lain. Melalui dorongan dan tanggapan antarpribadi, antarpribadi tersebut ialah seseorang yang bersifat biologis, yang perlahan-lahan berubah menjadi makhluk hidup. Proses tersebut terjadi secara timbal

¹⁴ Ki Hajar Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994).

balik, dan masing-masing bertindak dalam proses yang mempengaruhi atau menyebabkan yang lain bertindak.¹⁵

Adapun interaksi menurut W.A. Gerungan ialah hubungan antara dua orang atau lebih, dimana perilaku seseorang mempengaruhi orang lain, dan sebaliknya. Definisi ini menggambarkan hubungan yang sedang berlangsung antara dua orang atau lebih. Dalam hubungan ini, jelas bahwa seseorang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pengertian ini, titik tolaknya adalah manusia sebagai individu yang melakukan interaksi, karena melalui interaksi sosial, manusia mewujudkan sikap sosialnya.¹⁶

Sedangkan Tara Lioni dkk berpendapat bahwa interaksi merupakan dasar dari proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis, termasuk hubungan antar individu, kelompok, atau antara individu dengan kelompok.¹⁷ Selain itu, interaksi juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia.¹⁸

¹⁵ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 55.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Dindin Syahyudin, "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa", *GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan* Vol. 2, No.1, Agustus, 2019, hal. 275.

¹⁸ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 55.

Dari berbagai penjelasan mengenai definisi interaksi di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan perlu melakukan hubungan sosial yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian terjadilah suatu proses sosial. Proses sosial yang terjadi tersebut, disebabkan karena adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Interaksi sebagai syarat dari adanya hubungan sosial yang dilakukan. Interaksi merupakan pola hubungan masyarakat yang dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok yang terjadi didalam masyarakat dan saling mempengaruhi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain:

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu aspek positifnya adalah imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi aturan dan nilai yang berlaku.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti terjadi ketika seseorang memberikan pendapat atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan yang sama antara seseorang dengan orang lain. Identifikasi lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat dibentuk atas dasar proses ini.

d. Faktor Simpati

Proses simpati sebenarnya adalah proses di mana seseorang merasakan apa yang dialami orang lain. Dalam proses ini, perasaan memegang peranan yang sangat penting, meskipun motivasi utama simpati adalah keinginan untuk memahami orang lain dan bekerja sama dengannya.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa berlangsungnya proses interaksi, disebabkan karena adanya faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Interaksi sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi terjadi tidak terlepas dari adanya proses timbal balik yang mempengaruhi seseorang serta saling mengerti maksud dan tujuan dari masing-masing pihak yang melakukan interaksi tersebut. Adapun cara mempengaruhi seseorang bisa dilakukan dengan kontak fisik seperti melihat, mendengar, mengobrol, maupun menggunakan isyarat gerak tubuh, atau pun secara tidak langsung dengan cara menulis pesan maupun dengan media-media lainnya.

3. Syarat Terjadinya Interaksi

Interaksi tidak akan terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi. Melalui kontak dan komunikasi, maka proses interaksi dapat berlangsung di masyarakat.

Kontak sosial merupakan tahap awal dari interaksi. Kontak sosial dapat diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bertemu dengan individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu proses interaksi. Proses kontak sosial dapat terjadi baik secara primer dan sekunder. Ketika kedua belah pihak saling mengirim pesan secara langsung, maka terjadilah kontak sosial primer. Pada saat yang sama, ketika kedua pihak saling mengkomunikasikan informasi melalui perantara pihak ketiga, maka kontak sosial sekunder yang akan terjadi.

Komunikasi adalah hubungan dua arah antara subjek dan objek pembicaraan. Ada lima unsur utama komunikasi, yaitu komunikator (orang yang menyampaikan informasi), komunikan (orang yang mengirim informasi), informasi (hal yang disampaikan oleh komunikator), media (alat untuk menyampaikan informasi), dan efek (perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh masyarakat, dapat terjadi jika memenuhi dua faktor, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial ini, didefinisikan sebagai tahap awal dari proses interaksi. Kontak sosial merupakan teknik bertemunya seorang individu atau sekelompok manusia dengan seorang individu atau

sekelompok manusia lainnya agar dapat melakukan interaksi. Sedangkan Komunikasi dapat diartikan sebagai ikatan dua arah antara subjek serta objek pembicaraan. Terdapat lima faktor pokok dalam komunikasi, ialah komunikator, komunikan, pesan, media, dan yang terakhir yaitu efek atau dampak.¹⁹

E. Masyarakat Setempat dan Masyarakat Pendatang

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan. Menurut Robert M. Maclver dalam bukunya yang berjudul *The Web of Government*, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang tertib. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mempunyai hubungan satu sama lain dan saling membutuhkan.

Selanjutnya, Mayor Polak dalam catatan buku sosiologinya mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai hubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan itu adalah hubungan sosial antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok.

Selain itu, Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* mengatakan bahwa dari sudut tinjauan kebudayaan, bahwa

¹⁹ Farida Rahmawati, Sri Muhammad Kusumantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hal. 27.

masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²⁰

Berdasarkan definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat adalah pada hakikatnya mencakup seluruh hubungan dan kelompok di dalam satu wilayah yang mempunyai tujuan yang sama. Seperti hubungan sosial antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Maka dari itu kenyataan sosial merupakan pembicaraan utama dalam masyarakat, termasuk mengenai integrasi masyarakat.

2. Peran Masyarakat

Peran masyarakat memiliki makna yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada hakikatnya adalah dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan.

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat. Peran masyarakat adalah proses untuk:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab;
- b. Mengembangkan kemampuan untuk bisa menyadari akan pentingnya kesehatan.

²⁰ Dwi Siswanto, "Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan". *Jurnal Filsafat*, Vol. 20, No. 3, Desember 2010, hal. 199-200.

Adapun tujuan peran masyarakat adalah diantaranya:

- a. Meningkatkan peran dengan lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki visi yang sesuai
- b. Meningkatkan kuantitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat;
- c. Memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat.²¹

Dari poin-poin tujuan peran masyarakat di atas, terlihat bahwa peran masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas setiap program yang ada di sekitar masyarakat, seperti program desa tempat tinggal masyarakat tersebut. Selain itu juga dapat meningkatkan hubungan persaudaraan antar masyarakat sekitar sehingga mempermudah dalam melakukan setiap kegiatan atau pun program.

3. Masyarakat Setempat

Yashie Yamzaki dari Universal Kyoei-Jepang mengklasifikasikan penduduk terbagi dua unsur yaitu penduduk pribumi/asli dan penduduk pendatang. Penduduk pribumi adalah warga penduduk lokal yang sudah lama menetap bahkan turun menurun mendiami suatu tempat. Penduduk lokal yang dimaksudkan disini merupakan penduduk yang telah mendiami Kota Subulussalam dengan waktu yang sudah cukup lama. Pembatasan dalam hal

²¹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa". *Jurnal Universitas Aceh*, hal. 76-77.

ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

4. Masyarakat Pendatang

Menurut Abu Ahmadi dan Kaelani H.D di dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusti Zaldi Arif Dian tentang penduduk pendatang yaitu bahwa penduduk pendatang dapat terjadi dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, pulau dan negara. Penduduk pendatang ini terjadi juga sementara waktu seperti perpindahan penduduk dari daerah tidak subur (minus) ke tempat yang subur (surplus) khususnya dalam masa musim (migrasi musiman).

Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah mereka yang berasal seperti dari etnik jawa. Mereka pindah dari tempat asalnya karena ada anggapan bahwa di kota Subulussalam lebih memiliki potensi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Berkenaan dengan hal ini, oleh sebab itu hendak diketahui bentuk integrasi masyarakat pendatang dalam pengembangan masyarakat kota Subulussalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah menentukan batasan penelitian maka harus menentukan batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya untuk membatasi masalah dan batas yang akan diteliti. Fokus objek kajian penelitian ini disini adalah mengenai interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang perolehannya tanpa melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka. Prinsip pada penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan dan memahami objek yang diteliti secara mendalam dan penuh makna.¹ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan sesuatu hal seperti kondisi, situasi, peristiwa, dan lain-lain. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ce. XVIII (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 15.

subjek pada satu waktu tertentu dengan apa adanya.² Adapun dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bentuk dari interaksi masyarakat pendatang di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dilihat dari perspektif PMI.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian, lokasi merupakan hal yang paling penting dan menjadi syarat bagi peneliti ketika melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 Juni 2023 sampai 13 Juli 2023.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah berupa subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat dalam penelitian. Informan disini adalah seseorang yang benar-benar mengetahui persoalan atau permasalahan tertentu sehingga dapat memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang akan dirangkum dalam instrumen penelitian.

Informan penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Informan penelitian menjadi subjek yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hal. 3.

Menurut Hendarso dalam Suyanto, informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan Kunci (*key informan*), yaitu mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan kuncinya adalah kepala Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam.
2. Informan Utama, yaitu masyarakat yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial masyarakat yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah tiga orang masyarakat pendatang dan tiga orang masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam yang berperan dalam menjalin proses hubungan interaksi sosial itu sendiri. Dimana masyarakat yang dipilih sebagai informan utama adalah masyarakat yang terlibat aktif dan mengetahui seluk beluk dari bentuk interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat.
3. Informan Tambahan, yaitu masyarakat yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan ada sebanyak tiga orang yaitu adalah masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah dimana masyarakat ini tergolong masyarakat yang tidak terlalu berperan dalam Gampong atau pun Dusun, sehingga akan dilihat sesuai hasil pengalamannya selama tinggal bermasyarakat dengan masyarakat pendatang atau pun masyarakat setempat itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya, dan yang mengetahui dengan pasti mengenai interaksi masyarakat pendatang yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati dan menelaah secara langsung mengenai interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat tepatnya masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulusslam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Selain itu juga mengamati strategi masyarakat pendatang beradaptasi dengan kebudayaan masyarakat setempat sehingga terjadi toleransi keduanya mengenai perbedaan kebudayaan khususnya sikap dan pemikiran sehingga terjadi ketentraman hidup bermasyarakat, serta mengamati faktor yang menyebabkan terjadinya rawan konflik akibat adanya kesalahpahaman antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat.

2. Wawancara

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi kepada masyarakat yang menjadi subjek penelitian, selanjutnya masyarakat yang terpilih sebagai subjek penelitian maka peneliti akan melangsungkan wawancara kepada subjek tersebut agar data yang diperoleh peneliti lebih kuat dan lebih mengarah pada tujuan akhir dari penelitian. Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Setiap penelitian tidak dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan dokumentasi ini menjadi sangat penting. Dokumen tersebut digunakan dengan maksud untuk mencari data-data tentang keadaan anggota masyarakat sekitar yang menjadi sebagai subjek dari penelitian ini. Sebab dokumen yang digunakan adalah dokumen yang didapat dari masyarakat sekitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan datanya berlangsung dan juga setelah selesai pengumpulan data dalam satu waktu

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372.

tertentu.⁴ Data tersebut dianalisis secara interaktif berdasarkan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Analisis data ini dilakukan setelah penelitian selesai dan semua data terkumpul.⁵ Berikut penjelasan dari langkah-langkah analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi dan memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, tepat, dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti memfokuskan perhatiannya pada data lapangan yang telah terkumpul.⁶ Reduksi data dalam penelitian ini adalah fokus terhadap masyarakat yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan terorganisir sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan pengelompokan data agar data yang dikumpulkan terorganisir dengan baik,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hal. 246.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. VIII, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 334.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, hal. 338.

dan dapat pula digunakan untuk menarik kesimpulan.⁷ Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang terdapat dari data. Data yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian data, disusun berdasarkan kategorinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu suatu proses atau kegiatan yang merangkum berdasarkan semua hal yang telah didapat dari reduksi dan penyajian data, bertujuan untuk mengetahui integrasi masyarakat pendatang dalam pengembangan masyarakat kota subulussalam.

Setelah peneliti menganalisis data, selanjutnya peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh supaya data benar-benar valid dan terpercaya. Untuk mengecek kebenaran dari data maka peneliti melakukan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik,⁸ dimana peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya membandingkan dan mengecek data hasil observasi kepada masyarakat, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif ...*, hal. 408.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hal. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara

Dusun Maghfirah merupakan salah satu dari tujuh dusun yang ada di Gampong Subulussalam Utara. Gampong Subulussalam Utara merupakan salah satu gampong (desa) yang ada di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penduduk atau warga yang ada di gampong Subulussalam Utara 6000 jiwa dengan 1680 KK, sedangkan untuk Dusun Maghfirah sebanyak 1000 jiwa dengan jumlah 250 KK. Dari banyaknya penduduk di Dusun Maghfirah terdiri 600 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan dan 400 jiwa penduduk jenis kelamin laki-laki.

Adapun sejarah singkat mengenai perodesasi roda pemerintahan Kepala Desa Gampong Subulussalam Utara, yakni:

Tabel 4.1 Data Kepala Desa Gampong Subulussalam Utara

No.	Nama-Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	H. Rusid	2001-2016 (3 Periode)
2.	Ramadhin, S.Pd.I	2017-2022 (1 Periode)
3.	H. Durasa	2022 - sekarang

Sumber Data: Profil Gampong Subulussalam Utara Tahun 2023.

Selain itu, nama-nama kepala dusun dari masa ke masa, yakni:

Tabel 4.2 Data Kepala Dusun Maghfirah

No.	Nama-Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	Sabda	2001-2011 (2 Periode)
2.	Anwar Sadat	2012-2021 (2 Periode)
3.	Jamil	2022 - sekarang

Sumber Data: Profil Dusun Maghfirah Tahun 2023.

Luas Wilayah Gampong Subulussalam Utara adalah 1.183,60 km². Batasan Wilayah dari simpang Jamasa belakang SD 3 sampai simpang Dusun Belegen Mulia.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sebagai dusun di sebuah gampong atau desa yang didalamnya terdapat kehidupan manusia, maka Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara sama halnya dengan wilayah lainnya yang mempunyai sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	TPA	1
2.	Mushalla	1
3.	Mesjid	1
4.	Lapangan Bola	1

5.	Lapangan Bola Voli	1
6.	Jembatan	1
7.	Posyandu	1
8.	Kantor Pemuda	1

Sumber Data: Profil Dusun Maghfirah Tahun 2023.

Sarana dan prasarana di atas sebenarnya ada beberapa yang tidak ada bertempat khusus di Dusun Maghfirah, melainkan beroperasi dalam satu wilayah gampong Subulussalam Utara dan dimanfaatkan oleh warga gampong secara bersama-sama.

3. Kondisi Pemeluk Agama

Dusun Maghfirah sendiri merupakan salah satu dusun yang warganya hampir 100% memeluk agama Islam (Muslim), hanya beberapa saja yang non muslim. Sudah jelas bahwa muslim merupakan mayoritas dibandingkan dengan non muslim.

Tabel 4.4 Jumlah Penganut Agama di Dusun Maghfirah

No.	Agama	Keterangan
1.	Islam	992 Orang
2.	Kristen	8 Orang
Jumlah		1000 Orang

Sumber Data: Hasil Observasi dan Sumber Data Statistik Desa Tahun 2023.

4. Nama dan Kondisi Dusun

Gampong Subulussalam Utara memiliki 7 dusun, dimana setiap dusunnya memiliki penduduk lebih dari 600 jiwa. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Nama-Nama Dusun di Gampong Subulussalam Utara

No.	Nama-Nama Dusun di Gampong Subulussalam Utara	Jumlah Masyarakat
1.	Dusun Maghfirah	1000 Jiwa
2.	Dusun Assalam	700 Jiwa
3.	Dusun Bahagia	700 Jiwa
4.	Dusun Sejahtera	650 Jiwa
5.	Dusun Siaga	1000 Jiwa
6.	Dusun Syehkuala	1000 Jiwa
7.	Dusun Indah	950 Jiwa

Sumber Data: Profil Gampong Subulussalam Utara Tahun 2023.

5. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan merupakan kunci utama dalam meraih suatu cita-cita dan menggapai harapan di masa depan. Kepedulian dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di dusun Maghfirah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penduduknya yang menempuh masa pendidikan yang memadai. Begitu juga yang terdapat pada dusun-dusun lainnya atau dalam ranah gampong. Jumlah angka pendidikan terakhir yang ditempuh masyarakatnya dan lembaga pendidikan yang ada di Dusun Maghfirah akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Pendidikan Terakhir Masyarakat Dusun Maghfirah

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	50
2.	SD/Sederajat	75
3.	SMP/Sederajat	160
4.	SMA/Sederajat	120
5.	Diploma III	50
6.	Sarjana	110

Sumber Data: Hasil Observasi dengan Kepala Dusun Maghfirah Tahun 2023.

6. Kondisi Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok utama dalam menghidupi segala kebutuhan hidup. Pada dasarnya masyarakat atau penduduk yang ada di Dusun Maghfirah mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan diri atau berdasarkan tempat tinggalnya.

Tabel 4.7 Jenis dan Jumlah Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pedagang	15
2.	Petani	10
3.	Buruh Tani	30
4.	PNS	10
5.	Bidan	3
6.	Perawat	8
7.	Sopir	6
8.	Montir	3
9.	Tukang Jahit	5
10.	Peternak	8
11.	Penjual Ikan	9

Sumber Data: Hasil Observasi dengan Kepala Dusun Maghfirah Tahun 2023.

Data bentuk pekerjaan dari masyarakat di Dusun Maghfirah di atas seperti pedagang atau lainnya, telah dirangkum dari macam-macam pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat. Misalkan pedagang, pedagang ini telah didata seperti menjual kelontong, menjual kado, menjual alat kebutuhan rumah tangga, jual minuman, dll. Begitu juga dengan PNS, PNS telah didata dari berbagai pekerjaan seperti guru dan kantor.

7. Data Masyarakat Pendatang

Masyarakat pendatang adalah masyarakat yang datang dari berbagai daerah, kemudian memilih menetap di tempat yang baru. Berikut akan disajikan data berupa nama-nama dari masyarakat pendatang yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, yaitu:

Tabel 4.8 Data Masyarakat Pendatang Dusun Maghfirah

No.	Nama Masyarakat Pendatang	Umur	Jenis Kelamin	Asal/Tempat Tinggal Sebelumnya
1.	AAS	30 Tahun	L	Medan
2.	KT	35 Tahun	P	Medan
3.	ER	40 Tahun	P	Pak-Pak Barat
4.	AF	21 Tahun	L	Batak
5.	IT	37 Tahun	P	Sidikalang
6.	SR	26 Tahun	P	Nias
7.	LY	22 Tahun	P	Aceh Selatan
8.	RI	27 Tahun	L	Singkil
9.	SF	25 Tahun	P	Sumatera Barat

10.	FR	23 Tahun	L	Aceh Selatan
11.	SR	30 Tahun	P	Singkil
12.	SN	33 Tahun	P	Bireun
13.	SA	30 Tahun	P	Banda Aceh
14.	MA	28 Tahun	L	Simeulu
15.	NDS	40 Tahun	L	Medan
16.	WA	30 Tahun	L	Banda Aceh
17.	PSD	29 Tahun	P	Aceh Selatan

Sumber Data: Data Dusun Maghfirah Tahun 2023.

Nama-nama masyarakat pendatang di atas, didata sesuai dengan data terbaru yang didata oleh pihak dusun atau gampong setempat. Masyarakat pendatang yang datang dari berbagai daerah dan memilih menetap di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara ini karena ada beberapa hal, seperti pekerjaan, istri, atau hendak memulai usaha baru di tempat tersebut.

8. Visi Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara

Sebagai dokumen penjabaran dari dokumen rencana pembangunan jangka menengah gampong (dusun), maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh gampong secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat mengantarkan tercapainya visi dan misi Gampong. Visi Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara yang diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat Gampong, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun sampai di tingkat gampong. Adapun Visinya adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Dusun Maghfirah sebagai bagian Gampong yang beragama berbasis perdagangan, untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera.”

Pemaparan visi yang terdapat di atas memiliki penjelasan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Gampong yang mandiri berbasis perdagangan mengandung pengertian bahwa masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat Gampong lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal di bidang perdagangan secara luas.
- b. Adapun yang dimaksud dengan masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
- c. Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dapat menggunakannya secara cepat dan tepat, demi dapat mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.
- d. Yang dimaksud dengan masyarakat yang lebih sejahtera adalah bahwa diusahakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).

Selain visi Dusun Maghfirah juga memiliki misi, dimana tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat, dengan adanya visi misi di Dusun diharapkan masyarakat lebih terstruktur dalam menjalankan program-program hebat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara.

9. Misi Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara

“Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Dusun, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.”

Dimaksudkan di atas adalah:

- a. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- b. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang perdagangan dalam arti luas, industri, pertanian dan pariwisata.
- d. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

- e. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat mendeskripsikan bentuk dari interaksi sosial masyarakat pendatang dan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sendiri telah melakukan konsultasi dengan kedua pembimbing, baik itu kesesuaian metode penelitian maupun instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat pengumpulan data. Tahap awal yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan menyusun instrumen berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Selanjutnya kedua instrumen tersebut dikonsulkan dengan kedua pembimbing untuk dapat diperiksa kelayakannya. Hal ini bertujuan agar mencapai tujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antar masyarakat serta dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi dari masing-masing masyarakat.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 hingga 13 Juli 2023. Penelitian ini berlangsung dengan baik, karena adanya bentuk kerja sama dari kedua belah pihak. Subjek-subjek penelitian yang menjadi sasaran adalah sebanyak 10 orang masyarakat yang terdiri dari beberapa orang masyarakat pendatang dan beberapa orang masyarakat setempat serta terdapat para perangkat desa di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini demi mendapatkan hasil dan tujuan dari penelitian

adalah berupa wawancara dan observasi terhadap masyarakat yang sudah dijadikan sasaran dalam penelitian ini.

Adapun nama-nama dari para subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nama-Nama Subjek Penelitian

No.	Inisial Masyarakat	Status Masyarakat
1.	AAS	Masyarakat Pendatang
2.	KT	Masyarakat Pendatang
3.	ER	Masyarakat Pendatang
4.	AF	Masyarakat Pendatang
5.	IT	Masyarakat Pendatang
6.	SU	Masyarakat Setempat
7.	DA	Masyarakat Setempat
8.	SA	Masyarakat Setempat
9.	RU	Masyarakat Setempat
10.	JA	Masyarakat Setempat

Sumber Data: Penetapan Subjek Penelitian Tahun 2023.

C. Hasil Wawancara dan Observasi

Berikut hasil wawancara dari subjek atau informan penelitian:

Masyarakat pendatang: *informan yang berinisial AAS, mengatakan bahwa tujuan beliau pindah dari Medan dan menetap di Subulussalam adalah untuk mencari nafkah, dalam arti karena ada unsur pekerjaan. Dari awal datang hingga menetap di Kota Subulussalam, masyarakat setempat menyambut dengan baik hingga ramah ke setiap masyarakat pendatang. Selain itu, masyarakat setempat juga memiliki sifat gotong royong yang tinggi dan solidaritas yang kuat. Sehingga masyarakat pendatang yang menganut selain agama Islam bukanlah jadi suatu persoalan yang dapat merusak rasa bermasyarakat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.*

Masyarakat Pendatang: *informan yang berinisial KT juga berasal dari kota Medan, dimana beliau juga merupakan masyarakat pendatang yang sudah cukup lama menetap di Subulussalam. KT mengatakan bahwa selama tinggal di tempat dan di lingkungan masyarakat yang baru*

bukanlah suatu hal yang tidak menyenangkan atau yang membuat tidak nyaman. Walau ada terdapat perbedaan budaya, agama, hingga ekonomi antar masyarakat setempat, itu bukanlah suatu hal yang dapat memicu kerenggangan antar bermasyarakat. Bahkan antara masyarakat setempat dan masyarakat pendatang saling mendukung, saling tolong-menolong, menghargai antar bermasyarakat, dan tidak menyakiti satu sama lain. Dan jika terdapat perbedaan budaya, antar masyarakat selalu ikut serta dalam memeriahkan acara, selama budaya atau perbedaan itu tidak mengganggu pola pikir dan kode etik yang berlaku pada setiap masyarakat.

Masyarakat pendatang: informan yang berinisial ER juga merupakan masyarakat pendatang dari daerah Pakpak Barat ke kota Subulusslam. ER adalah salah satu masyarakat pendatang yang merasakan kenyamanan dan keramah-tamahan masyarakat setempat. ER mengatakan bahwa kehadiran masyarakat pendatang dengan adanya perbedaan bukanlah suatu hal yang mengganggu kenyamanan hidup masyarakat setempat. Melainkan masyarakat setempat selalu mengajak dan bergotong royong dalam menjalani sesuatu yang sifatnya kebersamaan. Selain itu, antara masyarakat setempat dan masyarakat pendatang tidak ada perselisihan karena perbedaan antara keduanya, misalnya karena adanya perbedaan agama dan adat istiadat. Melainkan antara kedua belah pihak masyarakat selalu saling mengayomi dan mendukung setiap kegiatan masyarakat, dan selama perbedaan itu tidak mengganggu keberlangsungan hidup bermasyarakat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Masyarakat pendatang: AF merupakan inisila dari salah satu masyarakat pendatang yang berasal dari daerah Batak dan memilih menetap di kota Subulussalam. AF juga mengatakan hal yang sama dan memberi jawaban dari hasil wawancara seputar kehidupan bermasyarakat antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat. AF melihat sejak awal mula menetap hingga sekarang, masyarakat setempat tidak ada yang merasa terganggu dengan kedatangan para masyarakat pendatang, seperti merasa tidak enak hati, merasa terganggu maupun sampai yang mendapatkan masalah. Melainkan dengan adanya masyarakat pendatang, masyarakat setempat tampak hidup lebih maju dalam arti saling membantu dan rasa solidaritas yang tinggi. Selain itu, antara masyarakat pun dapat saling tolong menolong dalam bidang ekonomi, dapat menyukseskan setiap acara yang diselenggarakan oleh masyarakat yang ada, dan sangat solid atas setiap perbedaan antara kedua belah pihak masyarakat. Antara kedua masyarakat pun tidak pernah terjadi sama sekali yang namanya bentrok atau perselisihan yang menyebabkan interaksi sosial masyarakat terganggu dan menyebabkan hubungannya putus. Bahkan masyarakat setempat juga memberikan dampak yang positif seperti mau ikut serta dalam setiap kegiatan sosial masyarakat, dan

bahkan masyarakat pendatang banyak memberikan kesan yang baik dengan mendirikan tempat pendidikan dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak.

Masyarakat pendatang: terdapat juga masyarakat pendatang dengan inisial IT yang berasal dari Sidikalang dan memilih menetap di kota Subulussalam. Pernyataan IT tidak jauh berbeda dengan masyarakat pendatang sebelumnya. Dimana IT berpendapat bahwa antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik. Seperti saling tolong menolong, menghargai sesama masyarakat yang memiliki perbedaan, dan memiliki rasa kebersamaan. Dan menurut IT tidak ada yang namanya konflik antara kedua belah pihak masyarakat, melainkan mereka hidup rukun bertetangga, dan saling mendukung seperti dalam bidang ekonomi dan perbedaan adat istiadat.

Masyarakat setempat: masyarakat setempat yang berinisial SU juga berpendapat sama dengan masyarakat pendatang, dimana antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat memiliki interaksi sosial yang baik seperti saling menghargai segala perbedaan, menjunjung tinggi solidaritas, dan saling tolong-menolong. Selain itu, antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat tidak pernah adanya konflik yang menyebabkan perselisihan antara kedua belah pihak masyarakat, bahkan SU mengatakan selama hidup bermasyarakat dengan masyarakat pendatang kehidupan mereka sangatlah baik dan jauh dari kata konflik. Dan masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah ini saling membantu baik dibidang ekonomi, adat istiadat, dan perayaan agama walaupun terdapat perbedaan kepercayaan.

Masyarakat setempat: DA merupakan masyarakat setempat, dimana berdasarkan hasil wawancara DA mengatakan bahwa mereka hidup rukun dan baik selama bermasyarakat dengan masyarakat pendatang. Bahkan dengan adanya kehadiran masyarakat pendatang dapat membawa kebaikan bagi masyarakat setempat, karena masyarakat pendatang memberikan banyak kebaikan terhadap dusun atau pun gampong Subulussalam Utara ini. Seperti didirikannya sekolah, tempat-tempat berdagang yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang belum memiliki pekerjaan, dan saling membantu dalam hubungan sosial bermasyarakat.

Masyarakat setempat: SA merupakan salah satu masyarakat setempat yang beranggapan sama dengan masyarakat lainnya mengenai masyarakat pendatang. Dimana masyarakat pendatang hadir dengan membawa banyak kebaikan di kota Subulussalam terutama di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara ini. Bahkan selama hidup

berdampingan dengan masyarakat pendatang, tidak pernah terjadinya konflik antara kedua belah pihak masyarakat. Namun sebaliknya, antara kedua belah pihak masyarakat hidup dengan rukun serta menjalin hubungan sosial yang baik, dengan saling mendukung, saling membantu, saling menghargai, dan pastinya hidup bergotong royong.

Masyarakat setempat: RU merupakan salah seorang masyarakat setempat yang menjadi salah satu anggota perangkat desa Gampong Subulussalam Utara, yaitu sebagai Imam Chik. RU mengatakan bahwa selama hidup di tempat yang terdapat masyarakat pendatang, kehidupan masyarakat bertambah baik, seperti hidup bergotong royong, saling menghargai, saling menjalin hubungan silaturahmi, dan tentunya rukun bertetangga. Sebagai Imam Chik tentunya RU juga lebih tau bagaimana kondisi yang terjadi di Dusun Maghfirah ini. Sesuai dengan tanggapannya mengenai masyarakat sekitar, bahwa kedua belah pihak hidup berdampingan dengan baik, dan saling mendukung satu sama lain. Dan tidak pernah terjadinya konflik yang sampai menyebabkan kedua belah pihak menjadi bermusuhan atau pun hubungan masyarakatnya menjadi tidak baik.

Masyarakat setempat: JA merupakan salah seorang masyarakat setempat yang menjadi salah satu anggota perangkat desa Gampong Subulussalam Utara, yaitu sebagai kepala dusun Maghfirah. Dimana beliau juga beranggapan bahwa betul memang yang terjadi itu seperti yang diharapkan. Dimana antara kedua belah pihak masyarakat hidup secara rukun, dan tidak ada terjadinya konflik. Bahkan sangat hidup rukun bertetangga dan saling menghargai.

Berikut hasil observasinya:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat yang dimulai pada tanggal 13 Juni 2023 hingga beberapa waktu setelah itu tepatnya tanggal 16, 17, dan 20 Juni 2023, diketahui bahwa masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat melakukan interaksi dengan baik, dimana masyarakat saling membantu antar sesama, saling menghargai setiap perbedaan, saling mendukung di dalam setiap kesulitan, dan menjunjung tinggi nilai bergotong royong. Selain itu, setelah diamati pada beberapa waktu yang sudah disebutkan terlihat bahwa masyarakat pendatang mampu dalam mengimbangi setiap kegiatan sosial masyarakat setempat, sehingga

hampir tidak ada perbedaan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang. Contohnya seperti masyarakat pendatang yang sering ikut serta dalam kegiatan masyarakat, mau andil dalam setiap kegiatan. Peneliti juga mengamati hal-hal yang mungkin dapat menyebabkan kesalahpahaman antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat, seperti perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan. Namun yang peneliti dapat dan temukan adalah tidak adanya hal-hal yang seperti itu. Melainkan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat menjalani kehidupan bermasyarakatnya penuh dengan kekompakan, hidup damai, saling memahami satu sama lain, dan sering bersama-sama dalam memutuskan suatu keputusan yang sifatnya bermasyarakat.

Maka dari itu, sesuai dengan hasil pengamatan selama penelitian, diketahui bahwa segala bentuk interaksi yang terjadi di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan setiap orang yang mana ingin memiliki kehidupan bermasyarakat yang damai dan rukun. Seperti itulah yang terjadi pada masyarakat Dusun Maghfirah, sehingga hampir tidak ada perbedaan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang.

D. Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara

Dalam membahas tentang interaksi sosial dari masyarakat-masyarakat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, baik dari kalangan masyarakat pendatang, masyarakat setempat, dan juga perangkat desa setempat. Berdasarkan instrumen penelitian, ada beberapa aspek yang menjadi fokus utama untuk

melihat interaksi sosial yang terjadi. Adapun aspek tersebut adalah ekonomi, sosial budaya, dan agama. Berikut penjelasan mengenai aspek tersebut

1. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi yang terjadi di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat berjalan dengan baik, seperti saling tolong menolong.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap masyarakat pendatang dan masyarakat setempat, dimana dinyatakan bahwa dalam hal ekonomi, baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang sama-sama tidak ada yang dirugikan, karena saling membantu. Apalagi sebagian masyarakat pendatang memilih tinggal di Kota Subulussalam dengan maksud ingin bekerja salah satunya berdagang, dan masyarakat setempat juga ada yang berprofesi pedagang. Dengan inilah dikatakan bahwa para masyarakat saling tolong menolong, terkadang masyarakat setempat membeli atau belanja kepada masyarakat pendatang dan begitu juga sebaliknya. Sehingga terjalinlah kegiatan akad jual beli yang saling menguntungkan bagi kedua pihak.¹

Saling tolong menolong dan bekerja sama dalam memenuhi ekonomi setiap masyarakat bukanlah menjadi suatu masalah atau hal yang perlu diperdebatkan. Sesuai dengan yang telah peneliti lihat langsung dan juga sesuai dengan hasil wawancara yang ada, dimana antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat saling mendukung, masyarakat setempat memberi tempat bagi masyarakat pendatang, begitu juga masyarakat

¹ Wawancara dengan SU Masyarakat Setempat, tanggal 1 Juli 2023.

pendatang yang selalu mentaati aturan yang berlaku di tempat tersebut. Sikap saling tolong menolong ini memang sudah seharusnya dilakukan, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwa tolong menolong itu memang seharusnya dilakukan, apalagi dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana dapat saling membantu dalam kebaikan.

Selain itu, antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat yang sering membantu dalam hal jual beli, juga sering membantu dalam meringankan beban masyarakat yang kurang mampu atau bahkan anak yatim. Seperti memberikan bantuan berupa uang dan sembako. Setiap di Dusun Magfirah melakukan acara hari besar Islam, masyarakat di Dusun Magfirah baik masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat bersama-sama menyukseskan acara tersebut, dengan memberikan sumbangan uang atau sebagai donatur dalam acara tersebut. Alangkah indahnyanya berada di tengah-tengah masyarakat yang tidak memandang perbedaan, melainkan mampu bersama-sama mewujudkan kebahagiaan sesama masyarakat.

2. Sosial Budaya

Berbicara mengenai sosial budaya sudah pasti banyak ragamnya, apalagi kita sebagai makhluk hidup membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidup kedepannya. Apalagi jika dipadukan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat, sudah tentu banyak hal yang terjadi antara perpaduan sosial budaya itu sendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara dari masyarakat pendatang dan masyarakat setempat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, dimana dinyatakan bahwa sangat banyak perpaduan sosial budaya yang terjadi di dusun tersebut. Seperti hal yang sering kita laksanakan adalah berupa pesta pernikahan atau khitanan. Bagi Masyarakat setempat tepatnya masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, jika mengadakan sebuah acara pesta paling lama pelaksanaannya selama tiga hari. Namun berbeda dengan masyarakat pendatang, yang dominan melaksanakan acaranya satu hari saja. Dari hal ini saja sudah terlihat perpaduan budayanya. Namun masyarakat pendatang tetap harus melaksanakan adat di Dusun Maghfirah terlebih dahulu, setelah itu barulah dapat melaksanakan adat istiadat dari keluarga mereka masing-masing.²

Selain itu juga terdapat penyampaian dari seorang masyarakat setempat yang menyatakan bahwa perpaduan sosial budaya yang terjadi di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara cukup banyak seperti perbedaan adat istiadat dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

² Wawancara dengan AAS Masyarakat Pendatang dan DA Masyarakat Setempat, tanggal 15 Juni 2023 dan 2 Juli 2023.

Karena masyarakat pendatang pun juga datang dari banyak daerah, seperti Sumatera Barat, Kota Medan, Banda Aceh, dan kota-kota lainnya.

Dari setiap daerah tentunya memiliki budayanya masing-masing. Perbedaan budaya yang dimaksud adalah berupa adat-adat dalam suatu acara yang diadakan oleh masyarakat, baik itu masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Namun perbedaan budaya bukanlah suatu hal yang membuat perselisihan atau pun penyebab konflik antar masyarakat, bahkan antar masyarakat saling memahami dan saling melengkapi.³

Perpaduan budaya yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat tidak akan membawa masalah bagi kedua belah pihak masyarakat melainkan membawa penuh warna dalam lingkungan masyarakat tersebut. Sebab kedua belah pihak masyarakat akan menyatu jika mampu memadukan dua hal yang berbeda menjadi satu. Seperti contoh yang telah dijelaskan di atas, itu sebenarnya adalah dua hal yang jelas-jelas berbeda. Namun tidak menyebabkan adanya permasalahan atau rasa ketidaknyamanan. Melainkan antara kedua belah pihak masyarakat dapat menjadi satu karena telah berhasil mengayomi perbedaan menjadi satu budaya, satu adat istiadat, satu identitas yaitu sebagai masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

3. Agama

Pada sebuah tempat yang terdapat beragam masyarakat yang datang dari berbagai daerah, tentu memiliki agama yang beragam pula. Begitu juga

³ Wawancara dengan SA Masyarakat Setempat, tanggal 4 Juli 2023.

yang terjadi di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, dimana terdapat masyarakat yang muslim dan non muslim. Walau demikian perbedaan agama bukanlah suatu masalah di tempat tersebut, melainkan antara masyarakat muslim dan non muslim bukanlah menjadi perdebatan dan perbedaan dalam suatu lingkungan masyarakat. Karena tujuan dari desa setempat adalah makmur, aman, damai, dan saling menghargai.⁴

Begitu pula dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat setempat dimana perbedaan agama tidak mempengaruhi dari bentuk satu kesatuan dari masyarakat yang ada. Bahkan dalam setiap perayaan agama yang dilakukan oleh masyarakat pendatang yang non muslim, sebagai masyarakat setempat selalu menerima dengan lapang dada selama itu dapat membangun potensi masyarakat yang ada, dan masyarakat setempat juga selalu ikut serta dalam menyukseskan acaranya. Begitu juga sebaliknya, apabila masyarakat setempat melakukan perayaan hari-hari besar Islam, semua masyarakat sama-sama menghadiri dan menyukseskan acara tersebut hingga selesai. Dan tentunya masyarakat yang non muslim juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁵ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 10:

⁴ Wawancara dengan RU Masyarakat Setempat, tanggal 6 Juli 2023.

⁵ Wawancara dengan JA Masyarakat Setempat, tanggal 8 Juli 2023.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Selain itu berdasarkan hasil observasi di desa setempat bahwa masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara baik itu masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat hidup dengan rukun bertetangga, saling menghormati dan menghargai keyakinan masing-masing, serta tidak hilang rasa kekompakan yang sudah terjalin.⁶

E. Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara

1. Dampak Positif

Dampak positif bisa juga disebut sebagai akibat yang baik tanpa adanya masalah. Interaksi sosial antara kedua belah pihak masyarakat yaitu masyarakat pendatang dan masyarakat setempat tentu memiliki dampak yang positif baik untuk hubungan masyarakatnya maupun kemajuan suatu tempat yang ditempati.

Adapun akibat baik atau dampak positif yang terjadi dari interaksi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat adalah dengan menjaga kerukunan dalam bermasyarakat, saling mengenal budaya atau perpaduan budaya, saling bergotong royong, dan banyak hal baik lainnya yang

⁶ Observasi terhadap masyarakat Pendatang dan Masyarakat Setempat, tanggal 14 Juni 2023 dan 10 Juli 2023.

terjadi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Kepala Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, yaitu:

“Masyarakat pendatang dan masyarakat setempat hidup tanpa adanya perselisihan dan dapat menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Yaitu dengan cara antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat harus dapat saling menghargai. Untuk masyarakat pendatang sendiri harus dapat menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan dari tempat tersebut dengan baik selama itu tidak membuat kenyamanannya terganggu, begitu juga sebaliknya bagi masyarakat setempat harus dapat menjadi contoh yang baik sebagai masyarakat yang baik pula bagi masyarakat pendatang. Intinya saling menjaga satu sama lain.”⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang masyarakat pendatang, yaitu:

“Sebagai masyarakat pendatang dapat merasakan bahwa masyarakat setempat yang berada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara ini sangat bersahabat dan masyarakatnya mudah menerima kami sebagai masyarakat baru di tempat tersebut. Masyarakat setempat juga menghargai dan mendukung baik dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang selama itu tidak merusak dari norma yang berlaku.”⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat pendatang dan masyarakat setempat hidup dengan baik. Perbedaan asal dari kedua belah pihak masyarakat bukanlah hal yang salah sehingga menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat yang ada.

Hidup yang rukun antara kedua belah pihak masyarakat tentu dengan adanya interaksi timbal balik yang baik pula. Selain itu saling melengkapi dari bentuk satu kesatuan masyarakat, dapat menghargai dari setiap hal yang dilakukan selama tidak melanggar dari norma dan kode etik, dan tentunya

⁷ Wawancara dengan JA sebagai Kepala Dusun, tanggal 8 Juli 2023.

⁸ Wawancara dengan KT Masyarakat Pendatang, tanggal 17 Juni 2023.

harus menjunjung tinggi toleransi antara kedua belah pihak masyarakat sehingga tidak ada perbedaan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat.

2. Dampak Negatif

Berbicara mengenai dampak negatif sudah jelas bahwa yang dimaksud adalah akibat yang buruk yang terjadi dari suatu kejadian. Namun bagi masyarakat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara tidak ada yang namanya akibat buruk yang terjadi akibat perbedaan dari kedua belah pihak masyarakat. Pernyataan ini diperkuat oleh seorang masyarakat pendatang bahwa:

“Sebagai masyarakat pendatang, dari awal menetap di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara ini hingga sekarang tidak ada menemukan kejadian yang buruk dimana dapat menyebabkan akibat yang buruk pula bagi tempat dan masyarakat setempat. Apalagi sampai menyebabkan konflik dan perdebatan yang hebat antara kedua belah pihak masyarakat. Bahkan sejauh ini sebagai warga masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara selalu bersama-sama menjaga kerukunan hidup bermasyarakat, hidup kompak dengan selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama, saling membantu dalam menjaga hubungan baik antar masyarakat dan juga dalam bidang ekonomi.”⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang masyarakat setempat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, yaitu:

“Kami hidup dengan baik, saling berdampingan, dan saling saling membantu. Bahkan dengan perbedaan asal dan pemikiran kami ini, masyarakat di Dusun ini tidak ada yang saling berselihan sehingga menyebabkan kerusuhan dalam bermasyarakat. Melainkan kami dapat

⁹ Wawancara dengan ER Masyarakat Pendatang, tanggal 8 Juli 2023.

hidup bertetangga dengan baik, saling bergotong royong dalam setiap kegiatan yang ada di tempat tersebut."¹⁰

Dengan adanya penjelasan di atas, bahwa sudah jelas bahwa dari kehadiran masyarakat pendatang di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara dan hidup bermasyarakat dengan masyarakat setempat bukanlah suatu masalah. Melainkan dapat membantu sesama masyarakat, saling menjaga dan menerima satu sama lain. Dan bisa dikatakan bahwa memang tidak ada dampak negatif dari interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Setempat

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan dari interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat tentu memiliki faktor pendukung, sehingga menyebabkan kelangsungan yang semakin baik antara kedua belah pihak masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh seorang masyarakat setempat, yaitu:

*“Dengan adanya masyarakat pendatang, mereka telah membangun dan membuka sekolah, membuka usaha dalam bentuk perdagangan, sehingga sebagai masyarakat setempat dapat merasakan kemudahan dalam pendidikan dan juga dalam bidang ekonomi.”*¹¹

Pernyataan di atas merupakan bentuk kebaikan yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak masyarakat terutama masyarakat setempat, dimana

¹⁰ Wawancara dengan RU Masyarakat Setempat, tanggal 6 Juli 2023.

¹¹ Wawancara dengan DA Masyarakat Setempat, tanggal 2 Juli 2023.

masyarakat setempat mudah dalam menjangkau pendidikan untuk para anak-anaknya dan juga mempermudah dalam jual beli. Baik itu sebagai pembeli maupun sebagai penjual, yang tentunya baik untuk kelangsungan hidup para masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara.

Selain itu terdapat pernyataan dari seorang masyarakat pendatang, yaitu:

“Sebagai masyarakat pendatang, kami dapat merasakan keramahan dari masyarakat setempat, dapat menerima masyarakat pendatang dengan baik tanpa adanya ketidaknyamanan. Hal ini tentu membuat kami sebagai masyarakat pendatang merasa nyaman tinggal di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara ini.”¹²

Pernyataan di atas mengatakan bahwa faktor pendukung dari baiknya suatu interaksi dari kedua belah pihak masyarakat yaitu dengan sikap ramah tamah dari masyarakat setempat, dimana masyarakat setempat juga menerima masyarakat pendatang dengan sangat *welcome* tanpa adanya rasa risih atau ketidaknyamanan dalam bermasyarakat.

Selain itu keberhasilan dari interaksi kedua belah pihak masyarakat yang ada dapat berjalan dengan baik yaitu dikarenakan adanya keuntungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dengan dibangunnya tempat pendidikan oleh masyarakat pendatang. Selain itu, kedua belah pihak masyarakat dapat saling membantu dalam hal ekonomi, seperti akad jual beli. Terkadang masyarakat pendatang membeli kepada masyarakat setempat atau begitu pula sebaliknya. Sehingga tidak ada kerugian yang dirasakan oleh kedua

¹² Wawancara dengan AF Masyarakat Pendatang, tanggal 20 Juni 2023.

belah pihak masyarakat, dan hidup rukun dalam satu kesatuan masyarakat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara.

Faktor pendukung sendiri memiliki nilai yang sangat tinggi bagi masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara. Hal ini bisa dilihat dari antusiasnya para masyarakat setempat, dimana mereka sangat senang dan bersyukur dengan kehadiran dari masyarakat pendatang banyak memberikan nilai-nilai yang baik. Seperti didirikannya sekolah oleh masyarakat pendatang, dibukakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar baik untuk masyarakat setempat maupun untuk masyarakat pendatang itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang sifatnya menghambat. Mengenai faktor penghambat interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat adalah sesuatu hal yang dapat menghambat terjadinya interaksi sosial yang baik antara kedua belah pihak masyarakat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang masyarakat pendatang, yaitu:

“Sebagai masyarakat pendatang, ketika awal datang dan menjadi bagian dari masyarakat setempat yang menjadi salah satu kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat karena faktor bahasa. Walau pada akhirnya setelah memahami bahasa setempat dengan baik, interaksi yang terjalin dengan masyarakat setempat juga lebih mudah dan baik.”¹³

¹³ Wawancara dengan AAS Masyarakat Pendatang, tanggal 15 Juni 2023.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang masyarakat setempat, yaitu:

“yang menjadi faktor penghambat dalam interaksi sosial dengan masyarakat pendatang yaitu karena bahasa dan perbedaan agama. Namun itu semua tidak menjadi masalah dalam kehidupan bermasyarakat.”¹⁴

Dari pernyataan di atas, bahwa sudah jelas yang menjadi faktor penghambat dalam menjalin interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat adalah karena faktor bahasa dan agama. Berkenaan dengan perbedaan bahasa, itu adalah hal yang wajar. Karena masyarakat pendatang berasal dari kota yang berbeda-beda, sehingga bahasa yang mereka gunakan juga berbeda dengan masyarakat setempat. Tapi itu bukanlah suatu hal yang sangat bermasalah, karena biasanya jika sudah sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat setempat, lambat laun masyarakat pendatang juga akan memahami bahasa yang digunakan di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara.

Selain bahasa, yang menjadi faktor lainnya adalah agama. Mengenai perbedaan agama mungkin ini adalah hal yang cukup serius, namun tidaklah menjadi penghalang dalam menjalin hubungan yang baik antar masyarakat. Karena masyarakat setempat dan masyarakat pendatang hidup rukun tanpa harus melihat perbedaan yang ada, melainkan saling menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi.

Meskipun ada sedikit hambatan, beberapa masyarakat ada yang berpendapat bahwa itu bukanlah hambatan yang harus dipermasalahkan.

¹⁴ Wawancara dengan SA Masyarakat Setempat, tanggal 4 Juli 2023.

Hanya saja hambatan tersebut cukup dijadikan pelajaran, dan dicari jalan keluarnya secara bersama-sama. Karena peneliti sendiri juga yakin dengan masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah, bahwa masyarakatnya memiliki jiwa toleransi yang tinggi sehingga tidak akan membesar-besarkan permasalahan yang kecil menjadi permasalahan yang besar.

G. Hasil yang Dicapai Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, hasil yang peneliti capai adalah sebagai berikut:

Penduduk masyarakat Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara memiliki sikap dengan latar belakang yang baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai serta melihat keseharian para masyarakat. Secara umum kehidupan masyarakat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara dapat hidup secara berdampingan. Meski antar sesama masyarakat pada awalnya ada yang belum terlalu kenal, namun proses interaksinya yang baik sehingga terjalinlah hubungan yang baik antar masyarakat baik itu dari masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat.

Dari interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat hal yang sangat mengharukan adalah dimana antara kedua belah pihak masyarakat saling menghargai, menghormati, toleransi yang tinggi, saling bergotong royong, dan banyak hal lainnya. Walau didasari dengan perbedaan asal dan adanya perpaduan budaya, tapi itu bukanlah hal yang menjadi penghalang atau menjadi masalah dalam bersatu padu untuk menjadikan masyarakat yang makmur dan damai. Terlebih toleransi antar umat beragama.

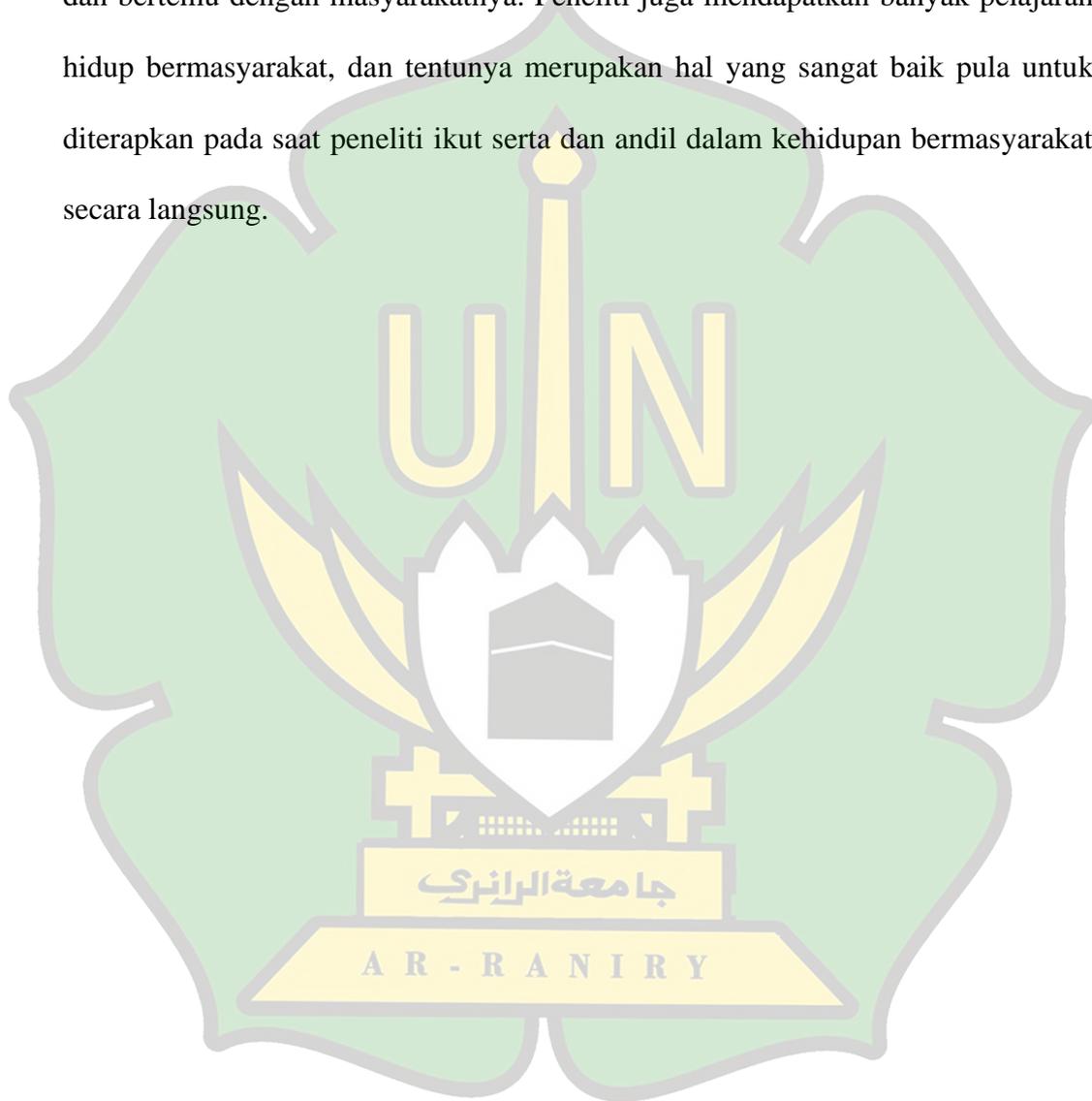
Dari penjelasan yang didapat maka diketahui bahwa dari masyarakat Dusun Maghfirah banyak yang menganut agama Islam, hanya beberapa orang saja yang non muslim. Sebenarnya ini pasti menjadi suatu penghalang atau penghambat bagi masyarakat non muslim, seperti melakukan perayaan dari agamanya. Namun hal itu sama sekali tidak mengganggu, bahkan masyarakat muslim sangat mengayomi masyarakat non muslim sehingga tidak terlihat bahwa ada perbedaan yang besar antara masyarakat tersebut. Tapi hal itu kembali lagi kepada diri kita masing-masing, sebagai manusia biasa kita hanya hidup sekali dan gunakanlah prinsip selama hidup kita akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, menjadi manusia yang saling menghargai, tidak saling menyakiti, dan selalu berbuat baiklah kepada orang lain tanpa memandang status dari orang tersebut.

Peneliti sendiri senang dapat mengetahui dan bisa belajar dari pelajaran yang telah diperlihatkan oleh masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara. Perbedaan asal atau pun keyakinan bukanlah suatu hal yang harus diperdebatkan, melainkan perbedaan itulah yang harus dijadikan penguat satu sama lain dan saling menghargai dari setiap masing-masing keyakinan. Selama dapat menjaga dan melindungi antar sesama, semuanya pasti akan berjalan baik dalam segala hal bermasyarakat maupun hal lainnya.

Selain banyaknya perbedaan dan perpaduan budaya, masyarakat yang ada di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara dapat memperlihatkan bahwa antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat yang sekarang bersama-sama menetap di tempat yang sama merupakan satu kesatuan masyarakat

yang selalu hidup berdampingan dan memenuhi kata demi kata yang terdapat dari pada visi dan misi dari Dusun Maghfirah tersebut.

Sekiranya sangat banyak hasil yang peneliti capai selama melihat langsung dan bertemu dengan masyarakatnya. Peneliti juga mendapatkan banyak pelajaran hidup bermasyarakat, dan tentunya merupakan hal yang sangat baik pula untuk diterapkan pada saat peneliti ikut serta dan andil dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang telah dilakukan menyangkut interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara, dapat disimpulkan bahwa:

Interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat berjalan dengan baik. hal ini ditandai dengan baiknya hubungan dari berbagai aspek yang terjadi di lingkungan masyarakat. Yaitu seperti aspek ekonomi, sosial budaya, dan keagamaan.

Selain itu, dampak yang dimunculkan dari interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat adalah dampak positif. Dimana setiap masyarakat saling mendukung, saling melengkapi satu sama lain, saling menjaga kerukunan bermasyarakat, bergotong royong, dan menjalin hubungan yang erat sehingga tidak ada dampak buruk dari interaksi sosial masyarakat tersebut.

Adapun kerukunan yang terjadi, karena adanya faktor pendukung. Seperti masyarakat pendatang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, yaitu dengan mendirikan tempat pendidikan. Selain itu, masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat saling memberi dukungan berupa kelancaran ekonomi, masyarakat yang saling menghargai, toleransi yang tinggi, sehingga

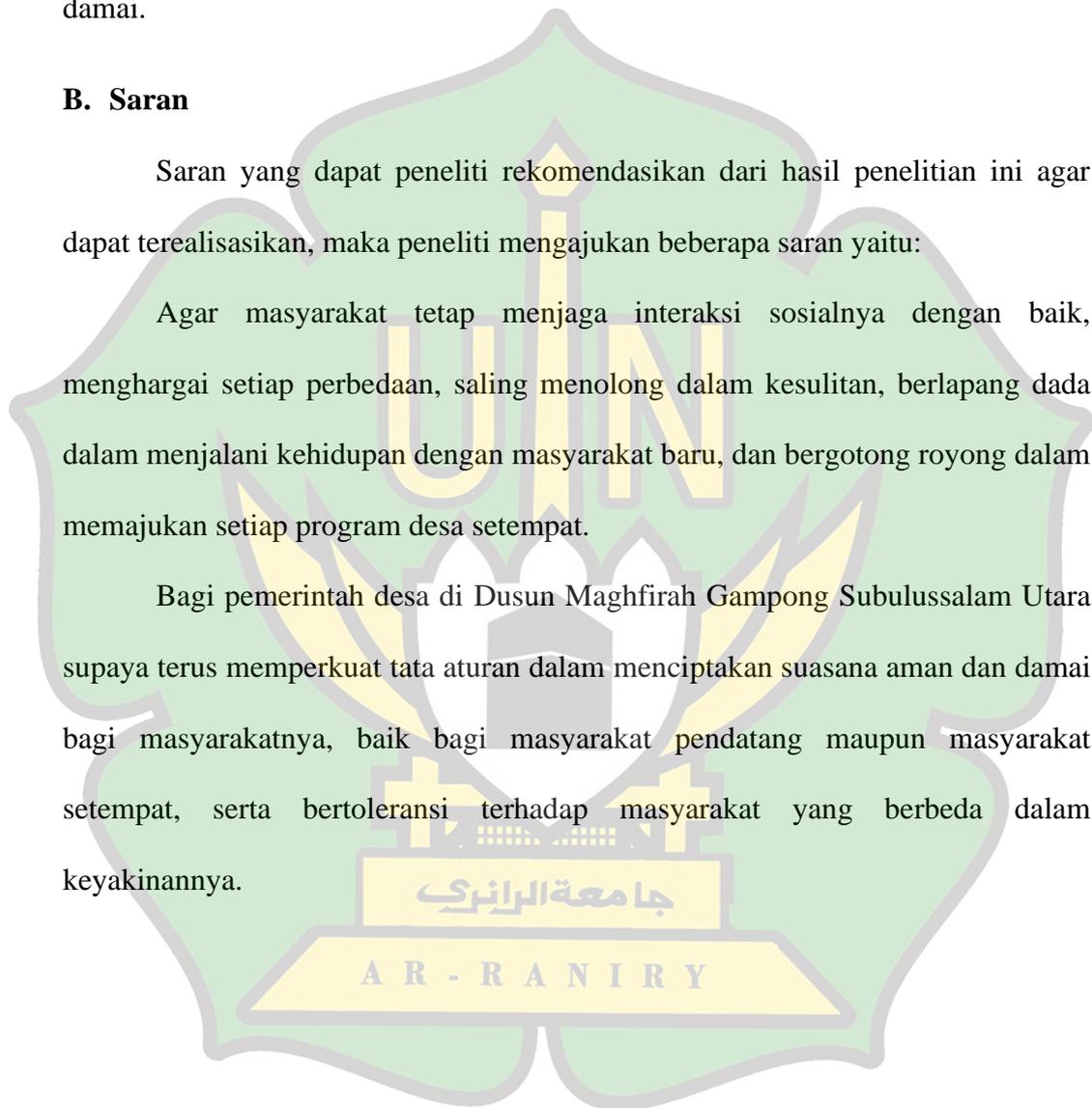
menyebabkan masyarakat hidup dengan penuh kerukunan. Walau adanya sedikit hambatan mengenai bahasa dan agama yang berbeda, namun itu bukanlah menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang makmur, aman, dan damai.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini agar dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

Agar masyarakat tetap menjaga interaksi sosialnya dengan baik, menghargai setiap perbedaan, saling menolong dalam kesulitan, berlapang dada dalam menjalani kehidupan dengan masyarakat baru, dan bergotong royong dalam memajukan setiap program desa setempat.

Bagi pemerintah desa di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara supaya terus memperkuat tata aturan dalam menciptakan suasana aman dan damai bagi masyarakatnya, baik bagi masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat, serta bertoleransi terhadap masyarakat yang berbeda dalam keyakinannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Bakker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dilahun, *Geografi Desa dan Pengertian Desa*, Forum Geografi No. 14 dan 15 Th. VIII, 126-127. 1994.
- Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Universitas, 76-77.
- Dwi Siswanto, *Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan*, Jurnal Filsafat. 2010. 199-200.
- Elizabeth K Notingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama, Terjemahan Abdul Muis Naharong*, Rajawali, 1985.
- Fernando Sembiring, *Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Lokal*, Skripsi USU Medan, 2017.
- Iffah Dzakiyah, *Integritas Kepala Desa dalam Mengelola Dana Desa*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2021.
- Jumadin Yunus, *Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Yogyakarta dengan Mahasiswa Pendatang Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, RW 20 dan RT 85 Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2017.

Ki Hajar Dewantara, *Kebudayaan*, Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994.

Mikail, *Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Pribumi di Desa Buntu Kamiri Kec. Ponrang Kab. Luwu*, Skripsi Mahasiswa Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah, 2020.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. I. Jakarta: Kencana, 2014.

Nurdinah Muhammad, *Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial*, Jurnal Substantia. 2017. 9(2): 153-154.

Pulung Sumantri dan Eva Susanti Bako, *Sejarah Kota Subulussalam*, Jurnal Unimed. 2019. hal. 135.

Selo Soemardjan dan Breazeale, *Cultural Change in Rural Indonesia: Impact of Village Development*, Honolulu: UNS-YISS-East West Center, 1986.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XVIII Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. VIII. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVII. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tihabsah, *Aceh Memiliki Bahasa, Suku, Adat dan Beragam Budaya*, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. 2022. hal 745.

Zahra, *Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Loyalitas Kepemimpinan Terhadap Kepercayaan Para Bawahan di Sbu Perkapalan PT. Pusri Palembang*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis. 2011.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-4337/Un.09/FDK/Kp.00.4/10/2022
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/20232

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Jakfar Puteh, M.Pd Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Rusnawati, M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKKU Skripsi;

Nama : Safira Febriani

NIM/Jurusan : 190404064/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Interaksi Antara Masyarakat Pendatang Dengan Penduduk Setempat (Studi di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Oktober 2022
16 Rabiul Awal 1444 H

Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekwah

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Oktober 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1717/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala dusun Makhfirah gampong Subulussalam utara kota Subulussalam kec. simpang kiri
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SAFIRA FEBRIANI / 190404064**
Semester/Jurusan : / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Rukoh Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat studi di dusun Makhfirah gampong Subulussalam utara kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

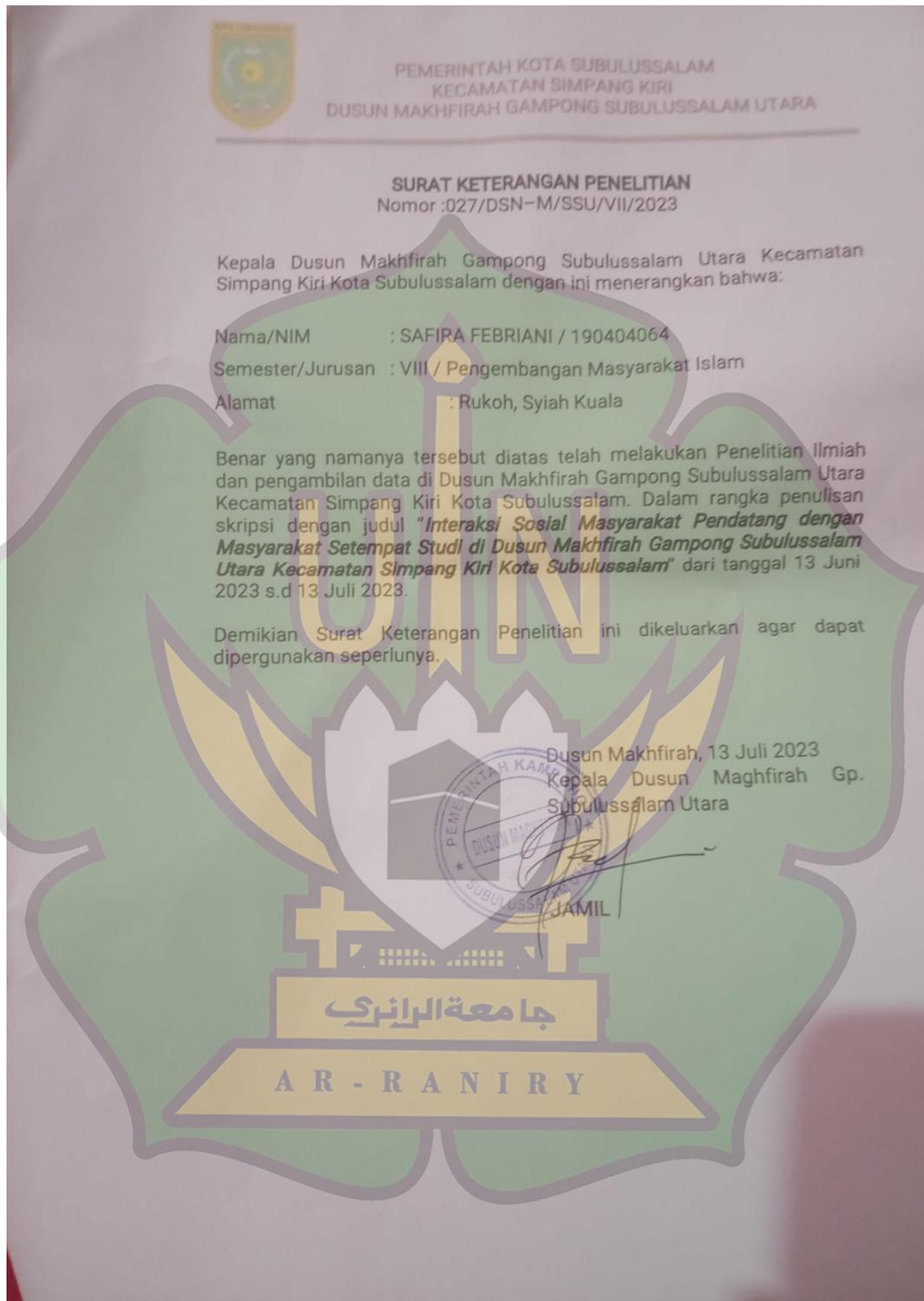


Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEDOMAN WAWANCARA

(Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Pendatang di Dusun Maghfirah
Gampong Subulussalam Utara)

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di sekitar Kecamatan Simpang Kiri?
2. Berasal dari kota mana bapak/ibu?
3. Mengapa bapak/ibu memilih untuk pindah dan tinggal di sekitar Kecamatan Simpang Kiri?
4. Apa yang bapak/ibu rasakan pada saat pertama kali tinggal di sekitar Kecamatan Simpang Kiri?
5. Bagaimana proses hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dengan masyarakat setempat pada saat melakukan aktivitas sehari-hari?
6. Bagaimana bentuk hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dengan masyarakat setempat pada saat melakukan aktivitas sehari-hari?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat setempat?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat setempat?
10. Bagaimana respon masyarakat setempat terhadap adanya masyarakat pendatang?
11. Apa pernah terjadi konflik antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat? Alasannya?
12. Bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin dalam bidang sosial yang dilakukan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat?
13. Bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin dalam bidang ekonomi yang dilakukan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat?
14. Selama tinggal berdampingan dengan masyarakat setempat, apa bapak/ibu merasakan adanya perpaduan kebudayaan? Contohnya? saling melengkapi.

15. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap adanya perayaan agama maupun budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat?
16. Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi perbedaan kebudayaan yang ada pada masyarakat setempat?

(Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Setempat di Dusun Maghfirah Gampong Subulussalam Utara)

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai masyarakat pendatang?
2. Bagaimana proses hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dengan masyarakat pendatang yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari?
3. Bagaimana bentuk hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dengan masyarakat pendatang yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat pendatang?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat pendatang?
6. Apa pernah terjadi konflik antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang? Alasannya?
7. Bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin dalam bidang sosial yang dilakukan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang?
8. Bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin dalam bidang ekonomi yang dilakukan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang?
9. Selama tinggal berdampingan dengan masyarakat pendatang, apa bapak/ibu merasakan adanya perpaduan kebudayaan? Contohnya?
10. Bagaimana cara masyarakat setempat dalam membina kerukunan dengan masyarakat pendatang?
11. Bagaimana respon masyarakat setempat terhadap adanya perayaan agama maupun budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat pendatang?
12. Bagaimana respon bapak/ibu dalam menyikapi perbedaan dari kebudayaan yang ada pada masyarakat pendatang?

(Pedoman Wawancara untuk Perangkat Desa (Dusun) di Dusun Magfirah
Gampong Subulussalam Utara)

1. Ada berapa banyak masyarakat pendatang yang berada di sekitar Kecamatan Simpang Kiri?
2. Berasal dari mana saja para pendatang tersebut?
3. Apa yang membuat masyarakat pendatang memilih sekitar Kecamatan Simpang Kiri sebagai tempat tinggal mereka?
4. Apakah bapak mengetahui berapa persentase masyarakat yang berada di sekitar Kecamatan Simpang Kiri?
5. Apa ada masyarakat pendatang yang kesulitan dalam bersosialisasi karena mereka berbeda bahasa?
6. Bagaimana hubungan interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat dalam aktivitas sehari-hari?
7. Sebagai kepala desa, apa pernah menemukan perselisihan antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat? Jika ada biasanya disebabkan karena apa?
8. Kebiasaan apa saja yang sering dilakukan warga sekitar Kecamatan Simpang Kiri ini? Apakah ada adat istiadat tertentu yang harus dipatuhi atau diikuti oleh masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat?
9. Selama masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat tinggal berdampingan, apa terjadi perpaduan kebudayaan? Contohnya?
10. Apa pernah ada pernikahan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang? Contohnya?
11. Dengan adanya perbedaan kebudayaan yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat apa dapat membuat mereka saling rukun?
12. Bagaimana cara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat dalam menjaga kerukunan?

DOKUMENTASI PADA SAAT PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Safira Febriani
2. Tempat/Tgl. Lahir : Singkil / 19 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190404064
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Simpang Kiri
 - b. Kabupaten : Kota Subulussalam
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 085269630394/081269120369

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 3 Subulussalam
10. SMP/MTS : SMP Dayah Perbatasan Minhajussalam
Kota Subulussalam
11. SMA/MA : SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam
Kota Subulussalam

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Rusyda Kombih, S.Ag
13. Nama Ibu : Dasweini
14. Pekerjaan Orang Tua : PNS dan Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua : Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 Juli 2023
Peneliti

Safira Febriani